

MOTIVASI INDONESIA MELAKUKAN KERJASAMA DI BIDANG INDUSTRI KIMIA DENGAN SENEGAL TAHUN 2013-2016

Oleh: Nur Maida

1401111208

(maidanasution26@gmail.com)

Pembimbing: Irwan Iskandar S.IP, M.A

Bibliografi : 15 jurnal, 22 buku, 21 website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional-Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

Senegal is one of the countries located in West African that included into Sub-sahara African. This state well known has a source of mining potential specially phosphate and uranium that can increase national and regional incomes. Many country which are represented by many multinational corporations are investing in Senegal, especially in industrial sectors. And in this research, writer focused on the chemical industrial sector cooperation by Indonesia and Senegal.

The reasearch is qualitative with descriptive analysis method. In analyzing the motivation of Indonesia cooperates with senegal in chemical industrial sector 2013-2016. The writer uses a Neoliberal perspective the supported by the concept of International cooperation. The theory used is Mercantilist theory.

The results of this study that motivation of Indonesia cooperates with Senegal influenced by several factors there are, economic policy of Senegal, natural resource specially in industry and mining sector of Senegal, and also this cooperation aimed to the implementation of New Asian-African Strrategic Parnership (NAASP), was founded in 2005 by asian african countries for the future cooperation between two continents that is the joint strategic the country from Asian and African.

Keywords : International Cooperation, Economic Policy, NAASP, Phosphate mining Sector, Senegal, West Africa

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa motivasi Indonesia melakukan kerjasama di bidang industri kimia dengan Senegal tahun 2014-2016. Secara khusus penelitian ini difokuskan pada analisa kerjasama Indonesia – Senegal di bidang Industri Kimia. Potensi

besar dalam ekonomi yakni perdagangan dan investasi yang dimiliki oleh Senegal, membuat Indonesia tertarik untuk bekerja sama dengan negara tersebut. Selain itu, posisi Senegal sangat penting bagi jalur perdagangan Indonesia sebagai pintu masuk ke negara-negara kawasan Afrika Barat. Negara ini juga memiliki potensi

pasar yang menjanjikan bagi produk-produk ekspor Indonesia. Hal ini sudah terbukti dengan mulai terkenalnya beberapa produk ekspor Indonesia di pasar Afrika terutama komoditi non-migas. Hubungan perdagangan ini membuat Senegal akhirnya menjadi mitra dagang Indonesia di peringkat kedua terbesar di kawasan Afrika Barat.

Implementasi kerjasama ini dalam bidang ekonomi ditandai dengan adanya beberapa kesepakatan ekonomi dan investasi antara kedua negara. Perekonomian Senegal yang didominasi oleh beberapa sektor strategis, yakni pertanian (kacang tanah), perikanan dan jasa. Disamping itu, Senegal sedang melakukan eksplorasi sumber daya alam pertambangan, yakni minyak bumi, bijih besi, emas dan sumber daya alam lainnya. Hal ini dilihat Indonesia sebagai tempat yang potensial. data menunjukkan bahwa kondisi tingkat pertumbuhan ekonomi Senegal dari tahun 2014 sampai 2016 cukup membaik.

Pada penelitian ini, penulis tidak membahas hubungan spesifik antara kedua perusahaan, namun lebih kepada peran negara dalam proses kerjasama ini. Pemerintah Senegal mengambil langkah untuk menyelesaikan permasalahan agar tidak terpuruk terlalu jauh dengan melakukan pinjaman bank dan menawarkan saham ICS kepada mitra baru dan memutuskan untuk bermitra dengan Indonesia.

Kerjasama Investasi ini merupakan salah satu wujud keseriusan Indonesia menjalin hubungan kerjasama ekonomi dengan Senegal dan merupakan salah satu implementasi penguatan hubungan antar kedua negara. Oleh karena itu, penulis membahas kerjasama ini tidak dari sudut pandang perusahaan melainkan sudut pandang negara. Melalui pelaku usaha,

pemerintah Indonesia secara tidak langsung juga mempertegas kepentingannya dengan memperkuat ekspansi pasarnya di negara tersebut.

Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan level analisa Negara bangsa. Menurut Waltz, level analisis adalah faktor-faktor penjelas, sementara bagi Singer level analisis adalah target analisis di mana peneliti dapat memperoleh gambaran (description), penjelasan (explanation) dan perkiraan (prediction) yang akurat tentang perilaku negara. Dari beragam definisi lain tentang level analisis, ringkasnya level analisis akan membantu peneliti untuk menemukan variabel mana yang sangat menentukan tindakan aktor.¹ Menurut Mochtar Mas' oed ada lima kategori yang penting untuk diketahui dalam menentukan tingkat analisa dalam sebuah studi hubungan internasional, yakni perilaku individu, perilaku kelompok, negara-bangsa, dan system internasional.² Pada penelitian ini tingkat analisa yang digunakan oleh penulis adalah Negara-Bangsa. Negara diartikan sebagai integrasi kekuatan politik, organisasi kekuasaan, alat dari yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia didalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan didalam masyarakat.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Perspektif Merkanlitisme. Perspektif ini memandang bahwa Negara menjadi aktor utama yang secara aktif

¹ Yessi Olivia. *Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional*. Jurnal Transnasional, Vol. 5, No. 1, (Juli 2013). hal 892

² Mochtar Mas' oed.. *Ilmu Hubungan Internasional: Displin dan Metodologi*. (Jakarta: PT.Pustaka 1990) hal.41

dan rasional mengatur ekonomi demi meningkatkan kekuatan kekuasaan Negara itu sendiri. Merkantilisme melihat ekonomi sebagai faktor utama untuk mencapai tujuan dan kepentingan. Merkantilisme melihat ekonomi sebagai alat utama untuk mencapai kepentingan politik suatu negara.

Dengan Konsep kerjasama Internasional dan menggunakan salah satu teori ekonomi internasional yaitu Foreign Direct Investment (FDI). Investasi asing dapat dilakukan dalam bentuk, yaitu investasi portofolio dan investasi langsung atau foreign direct investment (FDI). Investasi portofolio ini dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Sedangkan investasi langsung (FDI) yang dikenal dengan Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli atau mengakuisisi perusahaan.

Penulis memberikan batasan pada fenomena yang diteliti. Orientasi penelitian ini berfokus pada Motivasi Indonesia dalam melakukan kerjasama ekonomi dengan Senegal pada bidang investasi industri kimia pada tahun 2013 sampai 2016. Hal dikarenakan tahun 2013 sampai 2016 adalah tahun yang signifikan dalam hubungan Indonesia dan Senegal pada sektor perindustrian, tahun 2014 di tandatanganinya Mou antara pelaku usaha Indonesia (Indorama Group) dan pemerintah Senegal dalam Investasi Indorama di perusahaan milik pemerintah Senegal (Industries chimique du Senegal). Pada 2016 juga terjadi kesepakatan antara Pemerintah Indonesia (Dubes RI untuk Dakar) dan pemerintah Senegal (Menteri Perindustrian dan Pertambangan Senegal) dalam penguatan

kerjasama di bidang Industri dan Pertambangan.

Pembahasan

Afrika yang dahulu memiliki stigma negatif sebagai wilayah yang penuh penyakit, perang saudara dan kelaparan telah bertransformasi menjadi wilayah dengan perkembangan ekonomi yang pesat. Afrika Sub-Sahara adalah istilah yang dipergunakan untuk menggambarkan negara-negara di benua Afrika yang tidak dianggap termasuk bagian Afrika Utara. Pada abad ke-19, di Eropa dan Dunia Barat wilayah ini kadang-kadang disebut sebagai Black Africa atau Afrika Hitam. Afrika secara keseluruhan umumnya dahulu dikenal sebagai "benua Hitam", sebuah istilah yang sebetulnya biasanya dimaksudkan untuk menyebut wilayah Sub-Sahara.³

Secara bilateral Indonesia-Senegal memiliki hubungan kesejarahan yang erat sejak abad ke-17, berlanjut hingga KAA tahun 1955 dan KAA II tahun 2005. Implementasi dari KAA pada tahun 1955, membuat hubungan Indonesia dan negara-negara Afrika semakin erat, terkhusus dengan Afrika Sub-Sahara.⁴

Potensi yang ada di Afrika, membuat Indonesia menjadikan Afrika sebagai tujuan perdagangan ekonomi dan investasi, perkembangan negara-negara Sub-Sahara Afrika yang mengalami perkembangan pesat mulai dekade 90-an saat berakhirnya apartheid di Afrika Selatan, disusul dengan demokratisasi, penanggulangan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi yang besar.

³ *Ibid*

⁴ Siswo Pramono, et al. *Exploring Africa: Mainstreaming Indonesia's Economic Diplomacy in Non-traditional Markets*. (Jakarta: Penerbit P3K2 Aspasaf 2012) hal. 5.

Hubungan kerjasama Indonesia dan Senegal termasuk kedalam jenis kerjasama selatan-selatan dan triangular. Kerjasama selatan-selatan dan triangular (KSST) merupakan kerjasama pembangunan antara negara berkembang dalam rangka mencapai kemandirian yang dilandasi oleh solidaritas, kesetaraan, dan saling menguntungkan. Dalam perjalanannya model kerjasama ini mengalami beberapa perkembangan dengan adanya dukungan mitra pembangunan yang dikenal dengan istilah kerja sama triangular.

Hubungan ekonomi Indonesia dengan Senegal dan negara rangkapan lainnya, setiap tahunnya menunjukkan ke arah yang positif. Hal ini didukung dengan semakin terbukanya perekonomian beberapa negara rangkapan, tingginya minat terhadap produk Indonesia dan meningkatnya mobilisasi para pengusaha setempat untuk mencari peluang dan sumber-sumber produk potensial ke negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Selain itu, perbaikan keadaan politik dan keamanan, serta perkembangan pembangunan infrastruktur negara di negara-negara tersebut juga menjadi faktor pendukung lainnya.

Tabel 2.2 Profil Umum Negara Senegal

Negara	:	Republik Senegal (Republic of Senegal / République du Sénégal)
Ibu kota	:	Dakar (WIB – 7)
Bahasa Resmi	:	Perancis
Agama	:	Islam (95,4%), Kristen (4,2%), Kepercayaan lain (0,4%)

Hari Kemerdekaan	:	4 April 1960
Luas Wilayah	:	192.530 Km ²
Penduduk	:	15.411.614 (World Bank, 2016)
Mata Uang	:	West African CFA (XOF) XOF per USD: 617 (2017)

Sumber :

<https://www.kemlu.go.id/dakar/id/Pages/Senegal.aspx>

Senegal adalah sebuah negara di sebelah selatan Sungai Senegal di Afrika Barat. Negeri ini berbatasan dengan Samudra Atlantik di sebelah barat, Mauritania di utara, Mali di timur, serta Guinea dan Guinea Bissau di selatan. Senegal memiliki luas wilayah 196.722 km². Nama resmi negara Senegal adalah Republik Senegal (Republic of Senegal / République du Sénégal). dengan ibu kota Dakar. negara ini dipimpin oleh seorang kepala pemerintahan yang bernama Macky Sall sejak 2012, dengan perdana menteri sejak 8 juli 2014 yaitu Mahammed Boun Abdallah Dionne. Bahasa resmi negarayang bebas dari Perancis pada tahun 1960 tersebut adalah bahasa Perancis.⁵

Dalam hubungan bilateral Indonesia- Senegal, beberapa modalitas yang dapat digunakan antara lain komitmen pemerintah kedua negara terhadap program-program ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat kedua negara; sumber daya manusia termasuk jejaring kerja antar kalangan pemerintah kedua negara; serta sarana penunjang, berupa ketersediaan bahan-

⁵ <https://www.britannica.com/place/Senegal/Land> diakses pada 01 Agustus 2018 pada pukul 15.14 WIB

bahan promosi perdagangan, investasi dan pariwisata di masing-masing negara. Potensi dan perkembangan ekonomi Afrika sangat berpotensi dan setara pentingnya dengan kawasan lain di dunia dalam bahasan ini berfokus pada Senegal. Dengan kekuatan potensialnya Senegal merupakan negara potensial yang kedepannya yang menjanjikan banyak peluang.

Kebijakan Ekonomi Senegal

Perkembangan globalisasi membawa dampak perubahan ke berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang ekonomi yang kemudian membuat setiap negara menentukan arah kebijakan ekonomi melalui diplomasi yang diartikan sebagai seni bernegosiasi. Negosiasi yang dimaksudkan adalah sebuah proses diantara dua belah pihak untuk mencapai perjanjian atau kesepakatan yang dapat memenuhi kepentingan masing-masing pihak dalam suatu hubungan kerjasama.

Hubungan ekonomi Indonesia terhadap Senegal masuk ke dalam hubungan ekonomi level bilateral yang berarti terjadi kesepakatan ekonomi antar dua negara. hubungan ekonomi digunakan untuk mendorong kerjasama ekonomi negara dengan negara tujuan.

Dalam menjalin hubungan kerjasama masing-masing negara sudah semestinya melihat kemudahan-kemudahan yang ada di negara tujuan. Bahkan, tantangan dan hambatan juga harus diperhatikan dalam menjalankan strategi demi keberhasilan kerjasama tersebut. Pada bahasan ini, yang menjadi fokus adalah kerjasama ekonomi. Kerjasama ekonomi sudah tentunya mencakup beberapa indikator ekonomi terkait, salah satunya adalah kebijakan ekonomi. Indonesia melihat kebijakan

ekonomi Senegal, mempermudah Indonesia untuk melakukan berinvestasi.

Berdasarkan kebijakan di bidang fiskal Pemerintah Senegal memberikan insentif untuk investasi. Kebebasan kepada investor asing untuk melakukan transfer modal atau keuntungan namun dalam jumlah yang ditentukan. Tidak ada perbedaan perlakuan antara PMA dan PMDN dari segi administrasi. Insentif tersebut juga berlaku dalam hal pengembangan investasi.

Sejalan dengan komitmennya di forum perdagangan multilateral (WTO), Senegal memiliki program penurunan tarif dengan tarif rata-rata sebesar 9,4%. Untuk bea impor berkisar 10% dan bea dan cukai sebesar 10-50%. Pemerintah Senegal memberikan insentif di bidang fiskal, sebagai berikut:⁶

- Kebebasan kepada investor asing untuk melakukan transfer modal atau keuntungan namun dalam jumlah yang ditentukan.
- Tidak ada perbedaan perlakuan antara PMA dan PMDN dari segi administrasi.
- Insentif tersebut juga berlaku dalam hal pengembangan investasi.
- Untuk investasi UKM juga diberikan insentif dan perusahaan yang melakukan inovasi
- Jangka waktu pemberian insentif disesuaikan dengan lokasi, sebagai contoh untuk wilayah Dakar diberikan selama lima (5) tahun, sedangkan di daerah pinggir kota hingga pedesaan berkisar antara 7-12 tahun.

Dalam memberikan perlindungan bagi investor yang melakukan investasi di

⁶ *ibid*

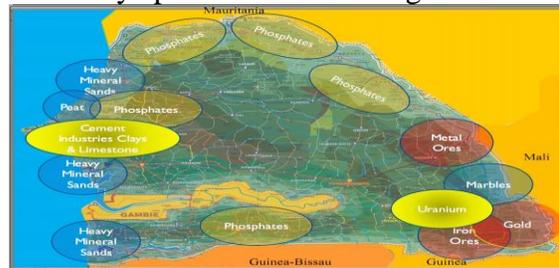
Senegal, Pemerintah Senegal secara proaktif menerapkan berbagai peraturan dan perjanjian seperti Foreign Investment and Protection Agreements (FIPA) guna memberikan jaminan dan garansi kepada para investor serta menjamin perlakuan non diskriminatif dan menjaga kepentingan dalam segala situasi dan kondisi. Selain itu Pemerintah Senegal juga menerapkan *Double Taxation Relief Agreements (DTRA)* untuk menjamin investor dan menghindari pajak berganda.

Tambang fosfat merupakan salah satu sektor utama dalam iklim investasi Senegal. pertambangan fosfat Senegal merupakan penyumbang terbesar kedua perekonomian Senegal karena menjadi daya tarik utama investasi luar negeri. Selain fosfat, potensi lainnya juga terdapat di sektor pertambangan senegal, seperti emas, bijih besi, uranium dan tembaga. Investasi luar negeri di sektor pertambangan mencapai 5 juta USD pada 2013, dan menjadikan Senegal sebagai negara ketiga produsen fosfat di wilayah Sub sahara Afrika. Potensi tambang di berbagai daerah di senegal juga menjadi penyumbang GDP Senegal.⁷

Secara umum meskipun tidak sepotensial beberapa negara yang lebih maju di Afrika, Senegal merupakan salah satu tujuan investasi dunia di Afrika Barat. Senegal dijadikan salah satu alternatif yang sangat menjanjikan bagi peluang investasi. Tidak dipungkiri, peran pemerintah Senegal juga tidak bisa dilepaskan dalam hal ini. Gencarnya pemerintah menjalin kerjasama dengan pihak luar negeri dan terus memperkenalkan potensi-potensi yang

⁷ Ousmane CISSE . *Senegal: Mining Investment Framework & Opportunities* .Director of Mines & Geology of Senegal. disampaikan dalam *Uk-Senegal investment forum 2014* .

ada di negaranya, merupakan jembatan terbukanya perekonomian Senegal.



Gambar 3.3 Peta Potensi Pertambangan Senegal

Sumber: *Senegal: Mining Investment Framework & Opportunities* disampaikan dalam *Uk-Senegal investment forum 2014* oleh Mr. Ousmane CISSE Director of Mines & Geology of Senegal.

Senegal memiliki cadangan bijih fosfat berkualitas tinggi. Tempat terbesar fosfat adalah bagian dari daerah yang sangat luas di timur laut Dakar. Senegal merupakan negara yang memiliki kedudukan penting di antara produsen fosfat terkemuka di dunia. Sektor mineral dan pertambangan Senegal diatur oleh UU Tahun 2003 dan diterapkan pada Februari 2004.⁸ Menurut menteri Energi dan Pertambangan Senegal Aly Ngouille Ndiaye pada 2013, potensi pertambangan Senegal, didominasi oleh fosfat, titanium, emas, uranium, dan lain-lain. namun yang paling tinggi produksinya adalah fosfat.⁹

Industri pertambangan di Senegal diatur oleh UU Penambangan 2003 dan pelaksanaannya keputusan tahun 2004. Berdasarkan UU Penambangan, semua zat mineral di dalam tanah dan bawah tanah dalam Senegal adalah milik negara,

⁸ Omayra Bermúdez I. *The Mineral Industry Of Senegal*. U.S. Geological Survey Minerals Yearbook (USA 2014).diakses dalam bentuk pdf.

⁹ www.developingmarkets.com/sites/default/files/mem_london_2013_version15062013. diakses dalam bentuk pdf pada 08 juli 2018 pukul 11.54 WIB.

dan negara berhak untuk mengeksplorasi atau mengeksploitasi mineral-mineral tersebut dan menduduki (bukan milik) tanah yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut (Artikel 2, 3, 6 dan 7). Negara dapat memberikan tiga jenis hak mineral untuk industri penambang: izin eksplorasi, izin eksploitasi dan (untuk proyek eksploitasi skala besar) konsesi pertambangan (Pasal 6 dan Judul III dan IV).¹⁰

Potensi kerja sama perdagangan dengan Senegal sangat menjanjikan dan tidak menutup kemungkinan di kemudian kerja sama Indonesia-Senegal menjadi alternatif perdagangan Indonesia yang selama ini hanya berfokus pada kawasan Asia, Eropa dan Amerika. Potensi-potensi sumber daya alam yang ada di Senegal. Peluang investasi yang besar terutama di sektor pertambangan dan pertanian, serta sektor pertambangan Senegal sangat potensial di bidang tambang fosfat.

Hubungan ekonomi Indonesia dan Senegal mulai meningkat pasca Konferensi Asia-Afrika (KAA) di Bandung pada tahun 2005. Dalam peristiwa tersebut, lahir sebuah momentum penting yang menghasilkan kerjasama kemitraan strategis dalam *New Asian African Strategic Partnership* (NAASP).¹¹ Kemitraan strategis ini mendorong kerangka Kerjasama Selatan-Selatan (*South-South Cooperation*), yang secara konsep muncul sebagai hasil dari

KAA di Bandung pada tahun 1955 silam. Konsep rumusan tersebut sebagai upaya negara berkembang untuk meningkatkan kerjasama di bidang ekonomi telah dimulai.

NAASP sangat diharapkan akan menjadi solusi yang efektif untuk hubungan negara-negara Asia-Afrika. Dengan kata lain, efektivitas NAASP sangat tergantung pada komitmen-komitmen negara anggota yang terlibat di dalamnya. NAASP disetujui oleh negara peserta KAA karena menyadari bahwa hubungan Asia-Afrika pada saat itu hanya fokus pada bidang politik, sehingga dengan terbentuknya NAASP, negara-negara Asia-Afrika bisa menjalin hubungan yang lebih luas lagi di bidang ekonomi, sosial, serta budaya.

Melalui NAASP, Indonesia memanfaatkan momentum ini untuk meningkatkan hubungannya dengan Senegal. Kedua negara kemudian sepakat memperkuat hubungan kerjasama perdagangan dengan diadakannya berbagai kerjasama antara kedua negara dan kemitraan strategis. Kemitraan Strategis ini mempunyai arti penting bagi kedua negara untuk meningkatkan hubungan yang telah lama terjalin dengan membawa hubungan ini ke tingkat yang baru. Kemitraan ini berkontribusi dalam hubungan jangka panjang Indonesia dan Senegal dalam mempererat dan memperkuat hubungan bilateral disegala bidang termasuk perdagangan dan investasi.¹² Pentingnya Indonesia mengadakan kerjasama dengan Senegal dikarenakan, pelaksanaan *business to*

¹⁰ Amnesty International. *Mining and Human Rights In Senegal Closing the gaps In protection*. (London United Kingdom 2014). amnesty.org

¹¹ Onnay Okheng. *Konferensi Tingkat Tinggi Asia Afrika 2005 dan Peringatan 50 Tahun Konferensi Asia Afrika*”, 2005 dalam <http://asianafrikanmuseum.org/konferensi-tingkat-tinggi-asia-afrika-2005-dan-peringatan-50-tahun-konferensi-asia-afrika/>, diakses pada tanggal 12 Juli 2018, pukul 11.32 WIB

¹² Anonim. *Diplomasi 2011: Ringkasan Eksklusif*. dalam <http://www.kemlu.go.id/kotakinabalu/Books/DIPLOMASI%202011.pdf>. diakses pada 08 Juli 2018 pukul 22.29 WIB

business juga mempertemukan para pengusaha Indonesia dengan beberapa calon mitra dagang dari kedua negara tersebut (*business matching*), serta kunjungan langsung ke beberapa perusahaan (*company visit*) besar di tiga negara.¹³

Dalam rangka memanfaatkan momen terbentuknya NAASP, Indonesia terus meningkatkan kemitraan strategis dengan Senegal untuk mendorong kenaikan total perdagangan dengan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Dengan prinsip NAASP dan implementasi kerjasama ekonomi yang telah diterapkan, Indonesia mampu mencapai tren positif dalam neraca perdagangannya dari tahun 2013 hingga 2016.

Perlu diketahui bahwa Afrika mulai menjadi tujuan perdagangan ekonomi dan tujuan investasi bagi Indonesia, saat berakhirnya apartheid di Afrika Selatan disusul dengan demokratisasi, penanggulangan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi yang besar di beberapa negara Afrika. Perkembangan negara-negara Sub-Sahara Afrika yang mengalami perkembangan pesat mulai dekade 90-an.

Hubungan Indonesia dan Senegal memasuki babak baru setelah penyelenggaraan KTT Asia Afrika 2005 dan Peringatan 50 tahun KAA 1955 pada tanggal 22 - 24 April 2005 lalu yang telah memberikan peluang bagi negara-negara Asia-Afrika untuk memformulasikan kembali gagasan-gagasannya secara konstruktif, tidak saja bagi kepentingan

memajukan kedua benua tetapi lebih luas bagi kepentingan masa depan peradaban dunia yang damai dan sejahtera.

KTT AA 2005 berhasil memunculkan suatu kerangka dialog dan kerja sama antar kawasan yang kokoh dan berkesinambungan menuju suatu NAASP. Kemitraan strategis ini dibangun atas dasar kepentingan bersama, pemikiran-pemikiran yang bisa diterapkan secara konkrit, serta program-program praktis yang dapat menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan, kemajuan dan perdamaian di kedua kawasan.

Untuk memperkuat pemanfaatan kerangka NAASP sebagai wujud keseriusan Indonesia menjalin hubungan perdagangan dengan Senegal, pemerintah Indonesia melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Dakar mempertegas kepentingannya dengan memperkuat diplomasi ekonomi Indonesia di negara tersebut. Konferensi Tingkat Tinggi Asia Afrika (KTT AA) tahun 2005 telah menghasilkan beberapa poin kesepakatan. Salah satunya adalah deklarasi New Asian-African Strategic Partnership (NAASP). Deklarasi tersebut merupakan wujud konkret pembentukan "jembatan" intra kawasan dengan komitmen kemitraan strategis baru antara Asia dan Afrika, yang mencakup kerja sama ekonomi, solidaritas politik, dan hubungan sosial budaya.

NAASP dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama antarnegara Asia-Afrika. Kawasan Asia Afrika adalah wilayah yang dinamis, berkembang, dan menjadi motor kekuatan perekonomian dunia. Kawasan Asia-Afrika merupakan kawasan yang sangat

¹³ Kementerian perdagangan Republik Indonesia. Indonesia Tingkatkan Hubungan Dagang dengan Senegal dan Gambia pada tahun 2013. dari www.kemdag.go.id diakses pada 03 Maret 2018 pukul 17.54 WIB

menjanjikan, pertumbuhannya melebihi pertumbuhan ekonomi dunia.¹⁴

Turut andil dalam implementasi NAASP salah satunya dengan lebih meningkatkan kerjasama. Dengan adanya kerjasama tentu saja antara kedua pihak yang bekerjasama baik Indonesia maupun negara-negara Afrika memiliki kepentingannya masing-masing. Namun demikian, di ranah domestik juga dibutuhkan berbagai persiapan serta menggali potensi serta lebih menstimulasi pertumbuhan minat pelaku usaha untuk lebih giat lagi melakukan kerjasama baik investasi maupun kegiatan ekonomi lainnya. Kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Senegal sudah melewati isu tersebut. Kondisi politik dan ekonomi kedua negara berada dalam kondisi stabil.

Senegal mengalami perubahan politik menuju arah demokratis sejak merdeka dari Perancis tahun 1960 dan pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang mulai difokuskan oleh Pemerintah Senegal. Hal ini dimanfaatkan Indonesia untuk mendekati diri kepada Senegal dengan semakin memfokuskan kerjasama perdagangan. Sedangkan dalam hubungan politik, kedua negara berada dalam kondisi yang baik dan tetap stabil. Hubungan Indonesia dalam negara-negara anggota KAA dalam NAASP, secara umum dapat ditinjau dari dua aspek yakni aspek ekonomis dan politis.

Bagi Indonesia KTT AA 2005 selain merupakan momentum yang tepat untuk memulihkan kembali citra,

integritas dan kewibawaan sebagai salah satu pemimpin dunia yang dalam sejarahnya banyak memelopori kebangkitan negara-negara berkembang, juga merupakan kesempatan emas untuk menggalang solidaritas dan meningkatkan kerja sama yang lebih erat dengan negara-negara Afrika khususnya, sehingga secara langsung maupun tidak langsung dirasakan manfaatnya baik di bidang politik, ekonomi maupun sosial budaya.

Hubungan kemitraan Indonesia dengan Senegal kedepannya penting untuk dikembangkan, mengingat kemitraan tersebut dapat menyamakan *common views* dan *common interests* Indonesia dan Afrika sebagai sesama negara berkembang, baik secara bilateral maupun multilateral. Hal ini penting untuk menjaga keberlangsungan kehadiran Indonesia di Afrika Sub Sahara secara umum dan Senegal secara khusus yang semakin meningkat peranannya di percaturan politik global. Kondisi ekonomi di kawasan tersebut tengah mengalami pertumbuhan dengan stabilitas politik yang tidak kalah dari negara-negara berkembang lainnya. Hubungan kerjasama yang berlangsung ini secara signifikan juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut, perubahan pandangan politik juga terjadi, dahulu yang sebelumnya memiliki rezim yang otoriter, sekarang masyarakat menginginkan perubahan menjadi negara yang demokrasi.

Dalam Renstra Kedutaan Besar Republik Indonesia di setiap negara secara umum sudah dijelaskan tentang visi, misi, tujuan, sasaran strategis perwakilan RI di setiap negara tujuan. Hal ini sudah tentunya mencakup berbagai aspek, termasuk ekonomi, baik dalam bentuk Investasi dan perdagangan. Dalam aspek ekonomi, pembahasan tentang total

¹⁴ *Kerja Sama NAASP Mampu Tingkatkan Kesejahteraan Negara Asia Afrika*
<https://feb.ugm.ac.id/id/rilis-berita/11-berita/366-kerja-sama-naasp-mampu-tingkatkan-kesejahteraan-negara-asia-afrika> diakses pada 18 Mei 2018 pukul 14.27 dikutip dari pernyataan Dr. Sri Adiningsih, M.Sc., tim ahli ekonomi Pusat Studi Asia Pasifik (PSAP) UGM

perdagangan baik ekspor maupun impor kedua negara, peningkatan dan penurunan hubungan ekonomi adalah indikator yang harus di perhatikan dalam aspek tersebut. Investasi yang terjadi antara kedua negara, juga perlu diperhatikan. Peningkatan hubungan kerja sama, pemerintah kedua negara juga membuka peluang seluas-luasnya pada pelaku usaha untuk saling bekerja sama, baik sektor swasta maupun milik pemerintah.

Sejak terbukanya perekonomian Afrika secara umum dan Senegal secara khusus, terhadap dunia luar pertumbuhan ekonomi perdagangan dan investasi meningkat dan menunjukkan perubahan yang cukup baik. Stabilitas politik yang terjaga serta konflik yang semakin menurun. Sejalan dengan hal tersebut, maka demokrasi juga semakin tumbuh. Dalam roda perekonomian dunia, Afrika juga berperan cukup penting yakni sebagai pengekspor di bidang pertambangan dan pertanian, seperti yang digemari oleh kalangan kelas menengah Asia.

Kerja sama ini merupakan kerja sama yang melibatkan semua kalangan, tidak hanya pemerintah. Kerja sama Kementerian Perdagangan antara Indonesia, Senegal dan Gambia melibatkan para pelaku ekonomi antara ketiga negara. Termasuk para pelaku-pelaku usaha.

Karena investasi ini juga berhubungan dengan kerja sama antar dua perusahaan, maka akan dijelaskan secara singkat tentang perusahaan yang terkait dan proses investasi secara terperinci. Pada Bab ini akan membahas mengenai upaya Indonesia meningkatkan ekspansinya ke Afrika Barat secara umum dan ke Senegal secara khusus.

Kerja sama Kementerian Perdagangan antara Indonesia, Senegal dan Gambia Tahun 2013

Stimulasi kerja sama antara Indonesia dan Senegal mulai semakin membaik salah satunya saat diadakannya rangkaian kegiatan misi dagang oleh Indonesia, yaitu penyelenggaraan *one-on-one meeting* antara Kementerian Perdagangan dengan *Chamber of Commerce and Industry* Senegal serta Gambia. Pertemuan tersebut mengundang pemerintah dan para pengusaha antara ketiga negara, serta pertemuan *business-to-business* yang dilakukan oleh ketiga negara. Dalam pertemuan ini, para pelaku usaha asal Indonesia diajak untuk melakukan investasi ataupun kerja sama dengan Senegal atau Gambia.

Investasi Indorama terhadap ICS

Pengaruh ekonomi yang dimiliki oleh MNC dapat membangun perekonomian suatu negara melalui dana investasi, menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan pendidikan latihan, serta teknologi yang canggih. Salah satu teori ekonomi terkait penelitian ini adalah, teori ekspansi internasional. Dalam teori ini dijelaskan bahwa langkah awal dalam perencanaan ekspansi adalah membuat kerangka yang tepat. Sebagai salah satu perusahaan global terkemuka, Indorama Grup tentu saja sudah mempertimbangkan dan memperhatikan hal tersebut.

Secara umum dalam teori ini, terdapat tiga aspek krusial. Adapun aspek tersebut adalah, dasar penilaian yang memahami kondisi pasar dan dimana produk akan di pasarkan, aspek pertama ini juga menyangkut kekuatan dan kelemahan kondisi kompetitif regional pasar atau tujuan ekspansi. Kesenjangan produk juga merupakan aspek yang perlu

diperhatikan, hal ini berkaitan dengan kondisi pasar yang terus melakukan modifikasi. Selain itu, visi juga menjadi hal yang tidak bisa di tinggalkan, visi menjadi langkah primer dalam ekspansi ini, karena penyamaan visi di dalam dewan manajemen, pendiri, tim pimpinan dan karyawan akan membuat ekspansi ini berjalan dengan baik.¹⁵

Penentuan pasar dan memilih prioritas yang tepat dalam teori ekspansi internasional, sebelum menentukan negara pertama mana yang baiknya dituju, sebuah perusahaan di anjurkan untuk terlebih dahulu mencermati daya serap pasar, sosial ekonomi, yang menguntungkan, lingkungan politik yang stabil, infrastruktur pembayaran yang mudah diakses, regulasi dan pajak terutama pasar yang familiar dengan bahasa inggris, pendapatan per kapita, dan penetrasi internet di suatu negara.

Ekspansi internasional juga memerhatikan populasi yang nantinya akan menjadi potensi pasar yang menguntungkan untuk layanan produk yang akan ada di negara tujuan ekspansi. Mengamati nilai-nilai kearifan lokal suatu negara juga menjadi pendekatan yang penting dalam memulai suatu ekspansi, baik itu kerjasama perdagangan maupun investasi pada suatu perusahaan di suatu negara. Pendekatan seperti ini, tentu saja dilakukan oleh perusahaan Indorama Grup terhadap Senegal. Secara langsung maupun tidak langsung.

Selain itu, Senegal merupakan pintu masuk ke benua Afrika sebelah barat. Negara ini tidak begitu besar, tetapi merupakan kunci dalam pendistribusian produk ke negara-negara Afrika Barat lainnya. Menurut pelaku bisnis yang mengembangkan perdagangan ke Senegal menilai bahwa Senegal merupakan wilayah teraman dan terkondusif untuk mengembangkan bisnis di Afrika Barat dan Sub Sahara.¹⁶ Peluang tersebut dapat dimanfaatkan oleh Indonesia untuk memasuki pasar di Afrika Barat, seperti Gambia, Ghana, Benin, Burkina Faso, Guinea, Guinea Bissau, Liberia, dan Mali. Melalui pasar Senegal, produk – produk Indonesia juga dapat memasuki pasar di negara-negara lain di wilayah Afrika Barat.

Investasi ini merupakan solusi dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh Pemerintah Senegal. Sebelumnya, perusahaan milik pemerintah tersebut mengalami kesulitan pada pertengahan tahun 2000, dikarenakan adanya dominasi kepemilikan saham oleh India di ICS, sedangkan Pemerintah Senegal hanya sekitar 15% saham. Tahun 2009 produksi ICS tidak pernah melebihi 50% dan pada awal tahun 2013. Hingga pada Agustus 2014, terjadi penandatanganan Mou antara pemerintah Senegal dan perusahaan Indorama Grup untuk melakukan investasi tersebut.¹⁷

Implementasi kerjasama ini dalam bidang ekonomi ditandai dengan adanya

¹⁵ Melinda Pertiwi. *Perdagangan Internasional dan Investasi Asing Langsung*. Universitas negeri Semarang. diakses dari https://www.academia.edu/34871513/BAB_2_PERDAGANGAN_INTERNASIONAL_DAN_INVESTASI_ASING_LANGSUNG pada 01 Agustus 2018 pukul 18.17 WIB

¹⁶ Noviana Benedekta. *Analisis Pengaruh Ekspor Industri Tekstil dan Produk Tekstil (Tpt) Indonesia ke Senegal (2010-2014) Terhadap Perkembangan Hubungan Bilateral Kedua Negara*. (Jawa Tengah : Prodi Hubungan Internasional FISIP UNS. 2015)

¹⁷ Rahmat Azhari, *Hubungan RI-Senegal (pendahuluan)*. Bidang Ekonomi. KBRI Dakar. 2017

beberapa kesepakatan ekonomi dan investasi antara kedua negara. Dalam hal ini, pengembangan pasar Indonesia ke Senegal dilakukan salah satunya melalui perusahaan multinasional (*multinational Grups*) atau MNC. Perekonomian Senegal didominasi oleh beberapa sektor strategis, yakni pertanian (kacang tanah), perikanan dan jasa. Disamping itu, Senegal sedang melakukan eksplorasi sumber daya alam pertambangan, yakni minyak bumi, bijih besi, emas dan sumber daya alam lainnya. Hal ini dilihat pelaku usaha Indonesia sebagai tempat yang potensial. Salah satunya adalah perusahaan asal Indonesia yakni Indorama Grup. Sebagai salah satu pasar non-tradisional Indonesia, Afrika Sub-Sahara menjanjikan peluang besar bagi berbagai produk dan jasa unggulan Indonesia. Dengan sejumlah potensinya, Afrika telah menjadi daya tarik bagi kalangan bisnis dunia. Jumlah penduduk Afrika Sub-Sahara mencapai hampir 1 milyar dengan ditunjang oleh pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil serta tren peningkatan daya beli masyarakat menengah lebih dari 300 juta merupakan peluang yang harus digarap secara serius oleh Indonesia.¹⁸

Masing-masing negara yaitu Indonesia dan Senegal ini juga memiliki potensi pasar yang menjanjikan. Hal ini dibuktikan dengan mulai terkenalnya beberapa produk ekspor Indonesia di pasar Afrika terutama komoditi non-migas. Hubungan perdagangan ini membuat Senegal akhirnya menjadi mitra dagang Indonesia yang sangat

¹⁸ Kementerian Luar Negeri. *Kemlu Ajak partisipasi Pengusaha Indonesia pada misi ekonomi ke Afrika Sub-sahara*. dari www.kemlu.go.id (diakses pada 10 Juli 2018)pukul 06.51 WIB

penting di kawasan tersebut. Sebagai wujud keseriusan Indonesia menjalin hubungan perdagangan dengan Senegal, pemerintah Indonesia akan mempertegas kepentingannya dengan memperkuat ekspansi pasarnya di negara tersebut.

Promosi dagang dan mobilisasi *foreign direct investment* dalam kerjasama ini di buktikan secara tidak langsung dengan terjadi pembukaan peluang antara ketiga negara untuk saling berinvestasi. Selain itu, Membangun jaringan (*networking*) secara tidak langsung juga terjadi dalam kerja sama ini karena melibatkan pihak pemerintah dan para pelaku usaha. Disamping itu, terjadi juga *country promotion* yang bentuk pengenalan negara asal terhadap negara tujuan kerja sama, pengenalan potensi. Diplomasi ekonomi bertujuan meningkatkan capaian kepentingan ekonomi negara yang diwakilinya di luar negeri.

Perusahaan-perusahaan bisnis dan industri adalah pemangku kepentingan utama (*the real costumers*) dalam diplomasi ekonomi seperti halnya dengan kerjasama ini. Dilihat dari hubungan antara penyedia jasa dan pengguna jasa maka Kementerian, Kedutaan Besar dan Konsulat dan para diplomatnya, KADIN, Lembaga-lembaga Penelitian yang terkait dengan diplomasi ekonomi dan lembaga-lembaga promosi ekspor, bertindak sebagai penyedia jasa, sedangkan business enterprises dan industri adalah pengguna jasa, tugas para penyedia jasa ini adalah menyediakan informasi dan memfasilitasi para pengguna jasa dalam berinteraksi di luar negeri.

Demi keberlanjutan kerja sama, pada Mei 2016 Dubes RI Dakar dan Menteri Perindustrian dan Pertambangan Senegal melakukan pertemuan guna

membahas kerjasama di bidang perindustrian dan pertambangan, pembahasan tentang pembangunan perekonomian Indonesia dan promosi potensi ekonomi di sektor Industri manufaktur yang merupakan penyumbang terbesar PDB Indonesia.

Pertemuan ini merupakan lanjutan pertemuan-pertemuan Indonesia-Senegal dalam forum bahasan perindustrian. Sebelumnya pada 2013 Indonesia dan Senegal melakukan guna membahas isu perdagangan dan perindustrian masing-masing negara.

Investasi di bidang Industri kimia yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Senegal tersebut beberapa tidak terlepas kepentingan Indonesia untuk mengembangkan pasar non tradisional. Banyaknya hambatan ekspor ke Eropa dan negara-negara maju lainnya membuat Indonesia mulai bergeser ke pasar non-tradisional seperti Afrika.

Kerjasama Indonesia dan Senegal merupakan kerjasama selatan-selatan (KSS). KSS merupakan kerjasama pembangunan diantara negara-negara berkembang dalam rangka mencapai kemandirian bersama yang dilandasi oleh solidaritas dan kesetaraan (*mutual opportunity*) dan saling menguntungkan (*mutual benefit*). dalam perjalanannya model kerjasama tersebut mengalami perkembangan dengan adanya dukungan mitra pembangunan yang dikenal dengan istilah kerjasama Triangular (*triangular cooperation*).

Kerjasama Indonesia dan Senegal merupakan kerjasama selatan-selatan (KSS). KSS merupakan kerjasama pembangunan diantara negara-negara berkembang dalam rangka mencapai kemandirian bersama yang dilandasi oleh solidaritas dan kesetaraan (*mutual*

opportunity) dan saling menguntungkan (*mutual benefit*). dalam perjalanannya model kerjasama tersebut mengalami perkembangan dengan adanya dukungan mitra pembangunan yang dikenal dengan istilah kerjasama Triangular (*triangular cooperation*).

Adapun motivasi Indonesia melakukan kerjasama di bidang industri kimia dengan Senegal dikarenakan beberapa aspek yang sangat penting yaitu yang pertama kebijakan ekonomi Senegal yang di kategorikan kedalam dua substansi kebijakan fiskal pemerintah Senegal dan zona perdagangan bebas industri. dua bagian dalam kebijakan ekonomi Senegal dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap iklim investasi yang ada di Senegal, hal ini dikarenakan baik kebijakan fiskal maupun zona perdagangan bebas, merupakan aspek yang secara langsung berhubungan dengan bidang investasi di Senegal. Melihat dari teori yang digunakan dalam penelitian inibahwa kerjasama internasional sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Senegal maupun di Indonesia. Kerjasama memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan pinjaman komersil untuk pembiayaan pembangunan. Kerjasama dalam bentuk penanaman modal asing merupakan salah satu sumber dana dan jasa pembangunan di negara sedang berkembang berkat sifat khususnya berupa paket modal, teknologi, dan keahlian manajemen yang selektif serta pemanfaatannya dapat disinkronkan dengan tahapan pembangunan negara yang bersangkutan. Penanaman modal asing membantu mengurangi kekurangan tabungan domestik melalui tambahan modal dengan demikian menaikkan laju tabungan marginal dan laju pembentukan modal.

Daftar Pustaka

Jurnal

Adiningsih, Sri (tim ahli ekonomi Pusat Studi Asia Pasifik (PSAP) UGM). *Kerja Sama NAASP Mampu Tingkatkan Kesejahteraan Negara Asia Afrika*.

Amnesty International. 2014. *Mining and Human Rights In Senegal Closing the gaps In protection*. (London United Kingdom 2014). amnesty.org

Benedekta, Noviana. *Analisis Pengaruh Ekspor Industri Tekstil dan Produk Tekstil (Tpt) Indonesia ke Senegal (2010-2014) Terhadap Perkembangan Hubungan Bilateral Kedua Negara*. (Jawa Tengah : Prodi Hubungan Internasional FISIP UNS).

Olivia, Yessi. *Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional*. Jurnal Transnasional, Vol. 5, No. 1, (Juli 2013). hal 892

Kementerian perdagangan Republik Indonesia. 2013. *Indonesia Tingkatkan Hubungan Dagang dengan Senegal dan Gambia pada tahun*. dari www.kemdag.go.id diakses pada 03 Maret 2018 pukul 17.54 WIB

Kementerian Luar Negeri. *Kemlu Ajak partisipasi Pengusaha Indonesia pada misi ekonomi ke Afrika Sub-sahara*. dari www.kemlu.go.id (diakses pada 10 Juli 2018) pukul 06.51 WIB

Buku

Mochtar Mas' oed. *Ilmu Hubungan Internasional: Displin dan Metodologi*. (Jakarta: PT.Pustaka 1990) hal.41

Ousmane CISSE . *Senegal: Mining Investment Framework & Opportunities*

.*Director of Mines & Geology of Senegal*. disampaikan dalam *Uk-Senegal investment forum 2014* .

Omayra Bermúdez I. *The Mineral Industry Of Senegal*. *U.S. Geological Survey Minerals Yearbook (USA 2014)*. diakses dalam bentuk pdf.

Rahmat Azhari, *Hubungan RI-Senegal (pendahuluan)*. Bidang Ekonomi. KBRI Dakar. 2017

Okheng , Onnay. 2005 *Konferensi Tingkat Tinggi Asia Afrika 2005 dan Peringatan 50 Tahun Konferensi Asia Afrika*”, 2005

Anonim. *Diplomasi 2011: Ringkasan Eksklusif*.

Melinda Pertiwi. 2015. *Perdagangan Internasional dan Investasi Asing Langsung*. Universitas negeri Semarang.

Website

<https://www.kemlu.go.id/dakar/id/Pages/Senegal.aspx>

<https://www.britannica.com/place/Senegal/Land> diakses pada 01 Agustus 2018

www.developingmarkets.com/sites/default/files/mem_london_2013_version15062013. diakses dalam bentuk pdf pada 08 juli 2018

<https://feb.ugm.ac.id/id/rilis-berita/11-berita/366-kerja-sama-naasp-mampu-tingkatkan-kesejahteraan-negara-asia-afrika> diakses pada 18 Mei 2018